



## Increasing the Use of Electronic Money Transactions (E-Money) in Indonesian Society

Hasyim<sup>1</sup>, Fikri Ardiansyah Pulungan<sup>2\*</sup>, Hanisa Novita Sari Sitorus<sup>3</sup>, Rizki Samora Muliana<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Fikri Ardiansyah Pulungan

[fikrardiansyah1903@gmail.com](mailto:fikrardiansyah1903@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Electronic Transactions, Development of the Banking System, Indonesian Economy

*Received :* 25 March

*Revised :* 27 April

*Accepted:* 28 May

©2023 Hasyim, Pulungan, Sitorus, Muliana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The development of technology and information over the last half century has made quite significant changes in several sectors, including the banking sector. Money is one of the most important elements in this sector, changes in money from time to time are also influenced by the technology that existed at that time. The presence of a non-cash payment system can also avoid very high amounts of money in circulation, printing of counterfeit notes, errors in counting money, and the unnecessary need to carry large amounts of money. Bank Indonesia also wants to encourage the level of non-cash transactions carried out by the public so that a system is formed in the Cashless Society (a cashless society). The purpose of this study is to determine the increase in the use of e-money and e-wallet in the community among private employees, students, and housewives with certain age and income groups. The results of this study indicate that there has been an increase from year to year, especially private employees.

---

## Peningkatan Penggunaan Transaksi Uang Elektronik (E-Money) pada Masyarakat Indonesia

Hasyim<sup>1</sup>, Fikri Ardiansyah Pulungan<sup>2\*</sup>, Hanisa Novita Sari Sitorus<sup>3</sup>, Rizki Samora Muliana<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Fikri Ardiansyah Pulungan

[fikrardiansyah1903@gmail.com](mailto:fikrardiansyah1903@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Transaksi Elektronik, Perkembangan Sistem Perbankan, Perekonomian Indonesia

*Received :* 25 Maret

*Revised :* 27 April

*Accepted:* 28 Mei

©2023 Hasyim, Pulungan, Sitorus, Muliana This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi selama setengah abad terakhir membuat perubahan – perubahan yang cukup signifikan pada beberapa sektor, tak terkecuali pada sektor perbankan. Uang menjadi salah satu elemen terpenting dalam sektor ini, perubahan uang dari masa ke masa juga dipengaruhi oleh teknologi yang ada pada zamannya. Dengan hadirnya sistem pembayaran non tunai juga dapat menghindari terjadinya jumlah uang yang beredar sangat tinggi, pencetakan dari uang palsu, kesalahan dalam penghitungan uang, serta ketidaperluannya membawa uang dalam kondisi yang banyak. Bank Indonesia juga ingin mendorong tingkat transaksi non tunai yang dilakukan oleh masyarakat sehingga terbentuknya sistem pada masyarakat Cashless Society (masyarakat tanpa uang tunai). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan penggunaan e-money dan e-wallet pada masyarakat antara karyawan swasta, mahasiswa, dan ibu rumah tangga dengan rentan umur dan penghasilan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun khususnya pada karyawan swasta.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi selama setengah abad terakhir telah menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Sektor ini harus mengikuti perkembangan kegiatan perdagangan dan perekonomian dunia. Perkembangan teknologi telah mengubah kebutuhan masyarakat akan alat pembayaran yang menjamin kecepatan, ketepatan dan keamanan dalam segala urusan elektronik. Sejarah membuktikan bahwa evolusi alat pembayaran terus berubah dari logam menjadi uang kertas tradisional, alat pembayaran kita yang telah berkembang menjadi informasi yang dapat ditempatkan dalam wadah atau dikenal dengan alat pembayaran elektronik. (Adiyanti, 2015).

Uang merupakan salah satu unsur terpenting dalam sektor ini, perubahan uang dari waktu ke waktu juga dipengaruhi oleh teknologi yang ada pada saat itu. Beberapa dekade lalu, penggunaan uang kertas dan uang logam dinilai cukup tinggi sehingga pemalsuan menjadi hal yang biasa dan merupakan kejahatan yang sulit dihindari. Karena selain banyaknya oknum yang terlibat dalam kasus pemalsuan, banyak juga masyarakat awam yang tidak mengetahui ciri-ciri uang palsu yang beredar.

Dewasa ini Indonesia memiliki dua sistem pembayaran: pembayaran tunai dan nontunai. Kedua sistem pembayaran ini termasuk dalam alat pembayaran yang digunakan sebagai pertukaran. Transaksi yang digunakan dalam sistem pembayaran tunai sebagai pertukaran adalah mata uang dan paling sering digunakan seluruh masyarakat. Namun dengan sistem pembayaran tunai, masyarakat hanya dapat membawa dan menggunakan uang tunai dalam pecahan kecil atau kecil. Namun, ketika orang membawa terlalu banyak uang, itu dapat menyebabkan inflasi. Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2016 dengan tujuan menciptakan sistem pembayaran yang terjamin keamanannya dan menjadikan sistem pembayaran lebih sederhana, efisien, dan efektif dalam segala situasi. Selain itu, dengan sistem pembayaran nontunai, keberadaan uang dalam jumlah yang sangat besar di toko dapat dihindari, pencetakan uang kertas palsu, kesalahan dalam menghitung uang, dan membawa uang dalam jumlah besar yang tidak perlu. Bank Indonesia juga ingin meningkatkan jumlah transaksi pembayaran nontunai yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan cashless society dalam sistem.

Adanya alat pembayaran nontunai seperti uang elektronik yang merupakan bagian dari kebijakan baru sistem pembayaran Bank Indonesia dapat mengoptimalkan daya beli masyarakat dan meningkatkan daya beli negara. Bisnis. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan tersebut maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya meningkat (Yasa, 2015).

Menggunakan e-money lebih nyaman daripada uang tunai (untuk transaksi dalam jumlah kecil) karena transaksi tidak mengharuskan pelanggan untuk memiliki jumlah uang yang pasti. Selain itu, uang elektronik juga akan mempengaruhi jasa keuangan di masa depan dan mampu mendobrak hambatan untuk masuk ke dalam jasa keuangan. Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran nontunai memiliki potensi signifikan untuk memperlambat pertumbuhan penggunaan uang tunai. Keamanan dan kecepatan transaksi ini tentunya menjadi modal yang

diperlukan dan cukup efektif untuk terciptanya cashless society yaitu masyarakat yang menggunakan transaksi pembayaran tunai sesedikit mungkin, terbukti dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan berbagai. Perusahaan yang menerima pembayaran. Uang tunai Semakin maju dan kompleks layanan di perbankan yang diimplementasikan untuk memudahkan layanan, semakin beragam dan kompleks implementasi teknologi milik bank tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan penggunaan teknologi di segala bidang, termasuk perbankan, tidak hanya untuk memudahkan operasional internal perusahaan, tetapi juga untuk memudahkan pelayanan nasabah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ramadhan (2016) studi tentang dampak penggunaan Kartu bank dan uang elektronik (e-money) 20 untuk belanja konsumen Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah penggunaan kartu bank dan uang elektronik Tambahkan juga informasi kartu bank dan uang elektronik (e-money). Penelitian ini dilakukan terhadap 150 mahasiswa dari Departemen Ekonomi Pembangunan Angkatan 2014 dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Metode pengambilan sampel Metode purposive sampling dengan analisis regresi berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal itu memiliki dampak yang signifikan tentang penggunaan kartu bank dan uang elektronik dalam belanja konsumen untuk siswa, karena seseorang secara pribadi menghabiskan uang dengan mudah dalam bentuk non tunai terhadap uang tunai. ringan dan kecepatan Jumlah yang disediakan melalui penggunaan uang elektronik mampu meningkatkan konsumsi Mahasiswa.

Kajian Miftahul Rizqa K dan Eddy Gunawan (2019) tentang Analisis penggunaan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik Tentang konsumsi masyarakat di Banda Aceh. Seseorang ingin melihat tujuan dari penelitian ini Pengaruh umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendapatan, penggunaan alat Pembayaran dengan kartu 21 (APMK) dan uang elektronik atau (e-money). Dalam data yang digunakan dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 100 responden Teknik pengambilan sampel purposive dengan variabel terikat memiliki komunitas dan Variabel bebas adalah umur jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendapat, Penggunaan APMK dan uang elektronik serta religiositas untuk belanja konsumen hadirin Variabel bebas dari hasil penelitian ini adalah diri mereka sendiri berdampak positif pada konsumsi masyarakat. Namun, variabel Religiusitas berdampak negatif terhadap konsumsi masyarakat.

### *Transaksi*

Menurut Skousen (2007:71) menyatakan bahwa “transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara (dan antara individu, perusahaan, dan organisasi lain) peristiwa lain yang mempengaruhi perekonomian suatu perusahaan.” Menurut Bastian (2007:27) “Transaksi adalah pertemuan yang saling menguntungkan antara dua pihak (penjual dan pembeli) ketika ada informasi/indikasi/dokumen yang dicatat setelah dicatat dalam jurnal.”

Menurut Mursyidi (2010:39) yang menyatakan bahwa pengertian transaksi dalam buku Akuntansi Dasar bahwa definisi transaksi adalah kejadian yang terjadi dalam dunia bisnis tidak hanya jual beli pembayaran dan penerimaan uang namun

juga akibat adanya kehilangan kebakaran, arus dan juga peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang.

Sederhananya Transaksi adalah situasi atau kejadian yang melibatkan unsur lingkungan dan mempengaruhi posisi keuangan. Setiap transaksi harus dibuatkan keterangan tertulis seperti faktur atau nota penjualan atau kuitansi dan disebut dengan Bukti Transaksi.

### *Sistem Transaksi*

Sistem transaksi adalah sistem yang mencatat transaksi yang dilakukan secara rutin yang digunakan dalam berbagai proses bisnis. Dua sistem transaksi berkembang di masyarakat, yaitu tunai dan non tunai. Dengan digitalisasi sektor keuangan internasional, sistem transaksi non tunai akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan.

Menurut Mursyidi (2010;13) sistem transaksi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi harian yang digunakan dalam berbagai proses operasional bisnis. Setidaknya ada dua sistem transaksi yang berkembang di masyarakat, yakni tunai dan non tunai.

### *Sistem Pembayaran*

Menurut Guitian (1998) sistem pembayaran adalah suatu alat dan sarana yang diterima dalam setiap melakukan pembayaran secara umum, lembaga dan organisasi yang mengatur pembayaran tersebut (termasuk Prudential Regulation), prosedur operasi dan jaringan komunikasi yang digunakan untuk memulai dan mengirim informasi pembayaran dari pembayar ke penerima pembayaran dan menyelesaikan pembayaran. Menurut Pohan (2011 : 70) Sistem Pembayaran adalah "suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran "nilai" antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (cross border)".

Sedangkan Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri dari seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dilakukan dengan pengiriman uang untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran muncul bersamaan dengan konsep "uang" sebagai pengubah atau perantara barang, jasa, dan transaksi keuangan. Sistem pembayaran pada dasarnya terdiri dari tiga fase pemrosesan: otorisasi, penyelesaian, dan penyelesaian. Sistem pembayaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran tanpa biaya.

#### a. Tunai

Instrumen kas adalah instrumen dimana transaksi pembayaran diselesaikan secara tunai. Alat pembayaran tunai yang paling umum adalah uang tunai (uang kertas dan koin). Untuk saat ini, mata uang masih memegang peranan penting, terutama untuk jumlah kecil. Meskipun di beberapa negara maju mata uang yang digunakan kurang dari simpanan wajib. Di Indonesia sendiri, uang tunai dikeluarkan dalam mata uang rupiah oleh Bank Indonesia. Mereka datang dalam bentuk uang kertas dan koin dari berbagai denominasi.

b. Non Tunai

Sementara itu, sistem pembayaran nontunai menggunakan alat pembayaran dengan kartu (APMK), cek, setoran wajib, tagihan debit langsung, dan uang elektronik (berbasis kartu dan berbasis server). Cakupan sistem pembayaran cashless dibagi menjadi dua jenis transaksi: grosir dan eceran. Transaksi bernilai tinggi memiliki karakteristik transaksi penting dan segera (mendesak), termasuk transaksi antar bank, transaksi di pasar. Transaksi keuangan atau transaksi dengan nilai tiket Rp 1 Miliar. Infrastruktur Bank digunakan untuk memproses transaksi ini Indonesia Real Time Gross Payment (BI-RTGS) dan Bank Indonesia. Sistem sekuritas tanpa keamanan "BI-SSSS". Meskipun toko ritel termasuk transaksi orang ke orang dengan ukuran tiket < Dengan Rp 1 miliar nilai rendah dan frekuensi yang relatif tinggi. Infrastruktur yang digunakan untuk menangani acara ini adalah Sistem Permukiman Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan studi kepustakaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *Transaksi*

Menurut Skousen (2007:71) menyatakan bahwa “transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara (dan antara individu, perusahaan, dan organisasi lain) peristiwa lain yang mempengaruhi perekonomian suatu perusahaan.” Menurut Bastian (2007:27) “Transaksi adalah pertemuan yang saling menguntungkan antara dua pihak (penjual dan pembeli) ketika ada informasi/indikasi/dokumen yang dicatat setelah dicatat dalam jurnal.”

Menurut Mursyidi (2010:39) yang menyatakan bahwa pengertian transaksi dalam buku Akuntansi Dasar bahwa definisi transaksi adalah kejadian yang terjadi dalam dunia bisnis tidak hanya jual beli pembayaran dan penerimaan uang namun juga akibat adanya kehilangan kebakaran, arus dan juga peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang.

Sederhananya Transaksi adalah situasi atau kejadian yang melibatkan unsur lingkungan dan mempengaruhi posisi keuangan. Setiap transaksi harus dibuatkan keterangan tertulis seperti faktur atau nota penjualan atau kuitansi dan disebut dengan Bukti Transaksi.

### *Sistem Transaksi*

Sistem transaksi adalah sistem yang mencatat transaksi yang dilakukan secara rutin yang digunakan dalam berbagai proses bisnis. Dua sistem transaksi berkembang di masyarakat, yaitu tunai dan non tunai. Dengan digitalisasi sektor keuangan internasional, sistem transaksi non tunai akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan.

Menurut Mursyidi (2010:13) sistem transaksi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi harian yang digunakan dalam berbagai proses

operasional bisnis. Setidaknya ada dua sistem transaksi yang berkembang di masyarakat, yakni tunai dan non tunai.

### *Sistem Pembayaran*

Menurut Guitian (1998) sistem pembayaran adalah suatu alat dan sarana yang diterima dalam setiap melakukan pembayaran secara umum, lembaga dan organisasi yang mengatur pembayaran tersebut (termasuk Prudential Regulation), prosedur operasi dan jaringan komunikasi yang digunakan untuk memulai dan mengirim informasi pembayaran dari pembayar ke penerima pembayaran dan menyelesaikan pembayaran. Menurut Pohan (2011 : 70) Sistem Pembayaran adalah "suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran "nilai" antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (cross border)".

Sedangkan Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri dari seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dilakukan dengan pengiriman uang untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran muncul bersamaan dengan konsep "uang" sebagai pengubah atau perantara barang, jasa, dan transaksi keuangan. Sistem pembayaran pada dasarnya terdiri dari tiga fase pemrosesan: otorisasi, penyelesaian, dan penyelesaian. Sistem pembayaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran tanpa biaya.

#### c. Tunai

Instrumen kas adalah instrumen dimana transaksi pembayaran diselesaikan secara tunai. Alat pembayaran tunai yang paling umum adalah uang tunai (uang kertas dan koin). Untuk saat ini, mata uang masih memegang peranan penting, terutama untuk jumlah kecil. Meskipun di beberapa negara maju mata uang yang digunakan kurang dari simpanan wajib. Di Indonesia sendiri, uang tunai dikeluarkan dalam mata uang rupiah oleh Bank Indonesia. Mereka datang dalam bentuk uang kertas dan koin dari berbagai denominasi.

#### d. Non Tunai

Sementara itu, sistem pembayaran nontunai menggunakan alat pembayaran dengan kartu (APMK), cek, setoran wajib, tagihan debit langsung, dan uang elektronik (berbasis kartu dan berbasis server). Cakupan sistem pembayaran cashless dibagi menjadi dua jenis transaksi: grosir dan eceran. Transaksi bernilai tinggi memiliki karakteristik transaksi penting dan segera (mendesak), termasuk transaksi antar bank, transaksi di pasar. Transaksi keuangan atau transaksi dengan nilai tiket Rp 1 Miliar. Infrastruktur Bank digunakan untuk memproses transaksi ini Indonesia Real Time Gross Payment (BI-RTGS) dan Bank Indonesia. Sistem sekuritas tanpa keamanan "BI-SSSS". Meskipun toko ritel termasuk transaksi orang ke orang dengan ukuran tiket < Dengan Rp 1 miliar nilai rendah dan frekuensi yang relatif tinggi. Infrastruktur yang digunakan untuk menangani acara ini adalah Sistem Permukiman Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

### **Uang Elektronik**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018, alat pembayaran yang mencakup beberapa unsur seperti: B. pengeluaran berdasarkan nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu kepada penerbit dan nilai uang yang disimpan secara elektronik di server perantara. atau chip, dan nilai dana elektronik yang dikelola merupakan simpanan dan dapat dipindahtangankan untuk transaksi pembayaran dan/atau pengiriman uang.

Bank Indonesia menyusun dan mengesahkan Peraturan Uang Elektronik dengan Surat Keputusan No. 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009.

Elektronik (uang elektronik). Mengingat, adanya peraturan ini karena perkembangan alat pembayaran elektronik, adanya alat pembayaran yang diterbitkan oleh lembaga selain bank, serta peningkatan kelancaran dan keamanan seluruh pengguna dan penyelenggara uang elektronik.

Menurut aturan Bank Indonesia, uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. diberikan berdasarkan jumlah uang yang dibayarkan di muka pemilik ke penerbit;
- b. Nilai moneter disimpan secara elektronik pada media seperti server
- c. digunakan sebagai alat pembayaran bagi pedagang yang tidak adalah penerbit uang elektronik tersebut;
- d. Nilai uang elektronik yang disimpan dan dikelola oleh pemiliknya Penerbit bukan tempat penyimpanan yang disebutkan pada bagian hukum perbankan.

Terdapat dua jenis uang elektronik, tergantung ada atau tidaknya data pribadi pemilik disimpan pada penerbit uang elektronik tersebut, terbagi menjadi:

- a. Uang elektronik terdaftar adalah kartu uang elektronik yang informasi pribadinya disimpan atau didaftarkan pada penerbit uang elektronik. Maksimum nilai uang elektronik adalah Rp5 juta.
- b. Uang elektronik unregistered adalah kartu uang elektronik yang informasi pribadinya belum terdaftar atau terdaftar pada penerbit uang elektronik. Maksimum nilai uang elektronik adalah Rp 1 juta.

Lestari & Nofriantika (2018) menyatakan bahwa uang elektronik atau e-money adalah alat pembayaran dengan unsur tertentu yang dikeluarkan sesuai dengan nilai mata uang yang pertama disetorkan kemudian disimpan pada chip tertentu, sehingga uang elektronik atau e-money bisa dikelola menjadi media pembayaranelektronik di kemudian hari. Menurut Usman (2017) menjelaskan e-money adalah produk nilai uang yang disimpan (stored value) atau produk Prabayar (prepaid), dimana sejumlah dana atau nilai uang disimpan dalam suatu media yang dimiliki konsumen. Nilai elektronik tersebut dibeli oleh konsumen dan tersimpan dalam media elektronik. Definisi uang elektronik adalah bahwa itu tidak nyata. Uang elektronik menjadi bagian terbesar dari semua uang yang dikeluarkan saat ini. Ini hanyalah versi uang fisik yang tidak dicetak tetapi ditransfer secara elektronik (Dirk, 2017). Saat barang dan jasa dibeli, saldo ditransfer ke pedagang, yang kemudian dapat mengubah saldo tersebut menjadi uang elektronik untuk penerbit. E-money adalah kartu prabayar serbaguna yang disimpan dalam nilai

kartu untuk angkutan umum dan juga diterima di tempat penjualan (Chiu dan Wong, 2014).

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), jumlah uang elektronik yang beredar meningkat menjadi 594,17 juta unit pada Februari 2022. Menurut informasi, sebanyak 512,98 juta unit (86,34%) merupakan uang elektronik berbasis server dan 81,19 juta unit (13,67%) berbasis chip atau kartu. Jumlah uang elektronik meningkat 3,28% YoY (YoY to Now/ytd). Angka tersebut juga meningkat sebesar 30,49% (y/y) dibandingkan situasi Februari 2021.

Sementara proporsi dana kartu elektronik yang terdaftar hanya 99,2 juta unit (16,7%), sementara 484,92 juta unit (83,3%) tidak terdaftar. Sementara itu, hanya 23,18 juta unit uang elektronik yang terdaftar di Layanan Keuangan Digital (LKD). Sementara itu, jumlah transaksi elektronik akan meningkat menjadi 8,26 miliar transaksi pada 2021. Jumlah tersebut menurun 45,07% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara nilai bisnisnya Rp786,35 triliun. Nilai ini meningkat 55,73% dibandingkan tahun sebelumnya dan hanya berjumlah 504,96 triliun.

### Uang Elektronik yang Digunakan di Indonesia

Adapun jenis-jenis uang elektronik (e- money ) yang digunakan di Indonesia antara lain sebagai berikut :

a. E-Money

E-Money adalah uang elektronik berbasis kartu (chip based) yang biasanya diterbitkan oleh pihak perbankan. E-Money seringkali digunakan langsung di merchant offline seperti berbelanja di minimarket, bayar Transjakarta, KRL, bayar tol, parkir, dan lain-lain. Beberapa E-Money yang saat ini beredar dipasaran di antaranya Flazz BCA, Mandiri e-Money, BNI TapCash, Nobu e-Money, JakCard, Brizzi BRI, dan masih banyak lagi.. Untuk pengisian saldo E-Money bisa dilakukan di ATM, mesin EDC, gerai ritel, dan kantor cabang bank yang bersangkutan.

b. E-Wallet

E-Wallet adalah dompet virtual. Contoh E-Wallet yang saat ini ada di pasaran antara lain, Go-Pay, OVO, Shopee Pay, DOKU, dan LinkAja. E-Wallet adalah uang elektronik yang berbasis server. Uang elektronik yang berbasis server dalam proses pemakaian harus terkoneksi dulu dengan internet. Jika dibandingkan dengan E-Money, E-Wallet menggunakan aplikasi dalam penggunaannya. E-Wallet seringkali digunakan untuk transaksi online seperti membayar tagihan BPJS secara online, token listrik, tagihan TV berbayar, beli pulsa, dan lain sebagainya. Sama seperti E-Money, untuk bertransaksi menggunakan E-Wallet harus mengisi saldo terlebih dahulu. Jika melakukan transaksi menggunakan E-Wallet maka saldo E-Wallet kamu otomatis akan berkurang. Untuk pengisian saldo E-Wallet Anda bisa mengisinya lewat ATM, Internet Banking, Mobile Banking, dan lain sebagainya.

### Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Transaksi Tunai

a. Kelebihan transaksi tunai

Banyak daerah di Indonesia masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembayaran gratis. Terutama di daerah terpencil dengan jangkauan internet

yang minim. Karena itu, pembayaran tunai lebih umum dan lebih mudah dilakukan siapa saja kapan saja. Membayar dengan uang tunai dapat memperlambat belanja karena hanya membawa uang dalam jumlah terbatas.

b. Kelemahan transaksi tunai

Uang tunai cenderung mudah hilang, entah hilang dalam penyimpanan atau saat proses dibawa dalam perjalanan. Pemilik bisa saja lupa menaruhnya atau terjatuh saat akan mengambil beberapa lembar dari dompet. Membawa uang tunai dalam jumlah besar mengundang resiko tindak kriminalitas, seperti pencurian, perampokan, hingga pembegalan. Penggunaan uang tunai mungkin akan lebih mudah jika nominal yang dibutuhkan sedikit. Tapi, apabila nominalnya banyak pemilik akan kerepotan menghitungnya dan membawanya.

### **Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Transaksi Non-Tunai**

a. Kelebihan transaksi non-tunai

Penggunaan alat pembayaran nontunai dalam transaksi dinilai lebih aman dan transparan. Sebab, semua uang yang dibayarkan tercatat secara detail di dalam sistem. Dalam hal penyimpanan, alat pembayaran nontunai juga dinilai lebih aman karena tidak mengharuskan kita untuk membawa dalam jumlah banyak ketika akan bertransaksi.

Berapa pun nilai transaksi yang dilakukan, pembayaran nontunai akan memberikan kemudahan. transaksi yang lebih cepat dan mudah. dan tidak perlu repot menghitung secara manual jumlah uang karena semua transaksi bisa dibayarkan secara non tunai baik melalui uang elektronik maupun dompet digital. Selain praktis, menggunakan pembayaran non tunai juga memangkas waktu transaksi karena bisa dilakukan di mana saja melalui ponsel dengan jumlah pembayarannya yang pas. Selain itu, membawa uang tunai dalam jumlah banyak tentu akan sangat mencolok dan berpotensi pada tindak kriminalitas dan kejahatan.

Karena itu, untuk alasan keamanan, alat pembayaran non- tunai sangat dianjurkan. Penggunaan alat pembayaran non tunai juga melalui sistem keamanan yang cukup teruji. Antara lain melalui serial number atau PIN dan nomor OTP yang hanya diketahui oleh pemilik selaku pengguna alat pembayaran non tunai. Dengan sistem keamanan ini, orang lain tidak bisa dengan mudah menggunakan alat pembayaran non tunai milik kita karena nomor PIN dan OTP yang hanya diketahui oleh si pemilik. Selain itu, untuk tindakan pertama, pemilik bisa melakukan pemblokiran dengan segera apabila kartu kredit/debit milik kita hilang. Hal itu untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang bisa merugikan saldo atau uang yang tersimpan pada alat pembayaran non tunai milik kita. Dalam alat pembayaran non tunai, segala transaksi akan tercatat dengan rapi dan jelas.

Keuntungan lain yang didapatkan dengan menggunakan alat pembayaran non tunai adalah banyaknya promo dan diskon yang ditawarkan oleh masing-masing penyedia layanan alat pembayaran non tunai. Contoh alat pembayaran non tunai e-wallet yang kini amat banyak ditemui. Banyak merchant-merchant atau toko-toko yang bekerja sama dengan penyedia layanan e-wallet memberi potongan harga hingga cashback apabila kita membayar dengan menggunakan layanan e-wallet tertentu.

Selain merchant, diskon atau cashback juga banyak dijumpai di pembelian tiket pesawat, kereta, hotel, bioskop, hingga tempat-tempat wisata. Selain itu, tuntutan serba cepat dan mobilitas yang tinggi, tentunya akan sangat terbantu dengan layanan pembayaran non tunai. Lewat pembayaran non tunai seperti m-banking dan e-wallet, kita bisa membayar segala macam tagihan seperti listrik, internet, pulsa, air, hingga asuransi dengan gawai atau gadget yang Anda miliki. Tanpa perlu mengantre dan berdesak-desakkan.

b. Kelemahan transaksi non-tunai

Tidak semua wilayah di Indonesia memiliki standar sarana dan prasarana yang merata. Oleh sebab itu, tidak semua wilayah di Indonesia bisa menerapkan sistem pembayaran nontunai. Kekurangan transaksi non tunai lainnya adalah faktor yang mendukung seseorang terlilit hutang yaitu karena terlena dengan penggunaan kartu kredit. Dari sini, Anda perlu bijak dalam menggunakan alat pembayaran nontunai dan jangan sampai kemudahan menyeret Anda pada kesulitan.

### **Penggunaan Transaksi Uang Elektronik (E- Money)**

Adapun sampel penelitian berdasarkan usia ialah:

- Generasi alfa (<19 tahun) sebanyak 8 %
- Generasi Z (19 - 24 tahun) sebanyak 42 %
- Generasi Milenial (24 -38 tahun) sebanyak 31%
- Generasi X (39 - 54 tahun) sebanyak 19 %

Dengan mayoritas yang menjadi sampel penelitian adalah generasi Z dengan rentang usia 19-24 tahun.

Adapun responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

- Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak (54%)
- Daripada responden berjenis kelamin laki-laki (46%)

Selanjutnya di sajikan objek penelitian berdasarkan jenis pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang pekerjaan responden sebagai berikut :

- Pegawai Negeri Sipil sebanyak 25%
- Karyanya Swasta sebanyak 33%
- Wiraswasta sebanyak 11%
- Pelajar/mahasiswa sebanyak 21%
- Ibu rumah tangga sebanyak 10%.

Berikutnya responden berdasarkan penghasilan/bulan :

- Penghasilan <Rp.500.000 sebanyak 5%
- Penghasilan Rp. 500.000 - 1.000.000 sebanyak 8%
- Penghasilan Rp.1.000.000 - 3.000.000 sebanyak 34%
- Penghasilan Rp.3.000.000 - 5.000.000 sebanyak 36%

Tiga dana elektronik yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Dana, OVO dan Gopay. Hasil ini berasal dari hasil survei nasional oleh beberapa lembaga penelitian Dana, OVO dan Gopay masih memiliki pengguna terbanyak di Indonesia. Di samping itu hanya linkaja yang merupakan uang yang disediakan oleh pemerintah Indonesia itu karena Linkaja banyak berkolaborasi dengan beberapa BUMN seperti Pertamina, PLN dan Telkomsel.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi dan informasi selama setengah abad terakhir telah menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Uang merupakan salah satu unsur terpenting dalam sektor ini, perubahan uang dari waktu ke waktu juga dipengaruhi oleh teknologi yang ada pada saat itu. Selain itu, dengan sistem pembayaran nontunai, keberadaan uang dalam jumlah yang sangat besar di toko dapat dihindari, pencetakan uang kertas palsu, kesalahan dalam menghitung uang, dan membawa uang dalam jumlah besar yang tidak perlu. Bank Indonesia juga ingin meningkatkan jumlah transaksi pembayaran gratis dilakukan oleh masyarakat, menciptakan suatu sistem dalam masyarakat Masyarakat Tanpa Uang Tunai.

Penggunaan uang elektronik lebih mudah dibandingkan uang tunai (untuk transaksi dalam jumlah kecil) karena masyarakat tidak membutuhkan uang dengan jumlah yang pasti untuk hal-hal tertentu. Selain itu, uang elektronik juga akan mempengaruhi jasa keuangan di masa depan dan mampu mendobrak hambatan untuk masuk ke dalam jasa keuangan. Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran gratis memiliki potensi signifikan untuk memperlambat pertumbuhan penggunaan uang tunai, yang tidak dapat dipungkiri lintas sektor. Selain itu di perbankan, penggunaan teknologi tidak hanya bertujuan untuk memudahkan operasional internal perusahaan, tetapi juga untuk memudahkan layanan nasabah dan masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fiyah R.N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif*.

MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Nindyo Pramono. (2001). *Revolusi Duniabisnis Indonesia Melalui E- Commerce Dan E-Business: Bagaimana Solusi Hukumnya*. *Jurnal Hukum*, Vol. 8, No.16.

Puspitasari C.N. (2021). *Analisis Pengaruh Penggunaan Electronic Money Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*.

Wan Maharani S.S, Arif Darmawan. (2020). *Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Kota Batam Berdasarkan Penggunaan E- Money Berbasis Aplikasi*. vol. 8 no. 2